

**SINERGITAS PEMERINTAH DAN GERAKAN ‘AISYIYAH
DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA RENTAN
STUNTING DI KABUPATEN GARUT**



Oleh:

Atu Setiati

21200011034

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

YOGYAKARTA

2023

**SINERGITAS PEMERINTAH DAN GERAKAN ‘AISYIYAH
DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA RENTAN
STUNTING DI KABUPATEN GARUT**



Oleh:

Atu Setiati

21200011034

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-765/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

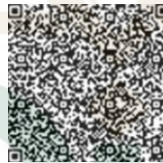
Tugas Akhir dengan judul : Sinergitas Pemerintah Dan Gerakan 'Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Keluarga Beresiko Stunting di Kabupaten Garut

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATU SETIATI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011034
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e1eb4792e86



Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64e17e8f58636



Penguji III

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64e0dc54f0c1b



Yogyakarta, 10 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atu Setiati, S.Ag.
NIM : 21200011034
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya ilmiah sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk berdasarkan sumber yang dikutip berdasarkan kode etik sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Atu Setiati, S.Ag

NIM: 21200011034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **SINERGITAS PEMERINTAH DAN GERAKAN 'AISYIYAH DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA RENTAN STUNTING DI KABUPATEN GARUT.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Atu Setiati, S.Ag
NIM : 21200011034
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Pembimbing



Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kebijakan percepatan penurunan stunting tertuang ke dalam Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menekan angka stunting di berbagai daerah. Stunting merupakan bentuk gagal tumbuh kembang pada balita yang tidak sesuai dengan usianya menurut standar dari Kementerian Kesehatan. Faktor penyebab terjadinya stunting salah satunya karena permasalahan kurangnya gizi yang terjadi dimulai dari masa remaja, kehamilan, melahirkan bayi, dan terus berlanjut ke siklus hidup selanjutnya. Prevalensi stunting di Kabupaten Garut berdasarkan SSGI tahun 2022 sebesar 35,2% dan termasuk tertinggi di Jawa Barat. Penelitian ini dinilai penting karena kebijakan penurunan stunting secara substansial dan ideal dinilai dapat mengintegrasikan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari Pemerintah Garut dan Pimpinan Distrik 'Aisyiyah Garut dan data sekunder yaitu menelaah dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan yang digagas oleh G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam studi kebijakan publik.

Kesimpulan hasil penelitian adalah: *pertama*, sinergitas antara Pemerintah Garut dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Garu berdasarkan kesamaan ketertarikan (common interest) pada penurunan stunting, kesamaan nilai (common value) pada visi dan misi untuk pembangunan manusia, dan bakat pelengkap (complementary talent) pada keahlian keduanya untuk percepatan penurunan stunting. Adapun, sinergitas ini terbagi menjadi sinergitas bidang kesehatan pada Program Rumah Gizi. Sinergitas bidang ekonomi yaitu Program Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA), sinergitas pencegahan pernikahan anak Program Balai Sakinah 'Aisyiyah (BSA) dan Program Inklusi. *Kedua*, implementasi kebijakan ini melalui pemberdayaan kepada keluarga rentan stunting yang menjadi kelompok sasaran, ada empat indikator diantaranya kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumberdaya organisasi, dan karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Semua indikator tersebut dapat mempengaruhi implementasi kebijakan percepatan penurunan stunting di Kabupaten Garut, maka dari itu hambatan dalam implementasi kebijakan terdiri dari hambatan fisik, hambatan anggaran, dan hambatan politik yang mana dapat dijadikan evaluasi oleh implementator kebijakan untuk memenuhi target *zero stunting* tahun 2024.

Kata Kunci: Stunting, 'Aisyiyah, Sinergitas, Implementasi Kebijakan.

ABSTRACT

The policy to accelerate the reduction of stunting is contained in Presidential Regulation No. 72 of 2021. This policy aims to reduce stunting rates in various regions. Stunting is a form of growth and development failure in toddlers that is not according to their age, according to the standards of the Ministry of Health. One of the factors causing stunting is the problem of malnutrition that occurs starting in adolescence, during pregnancy, after giving birth, and continuing into the next life cycle. The prevalence of stunting in Garut Regency, based on the 2022 SSGI, is 35.2%, which is among the highest in West Java. This research is considered important because the policy to reduce stunting substantially and ideally integrate human resources and community welfare is considered to be important. This study used a descriptive qualitative method by collecting observational data, interviews, and documentation. Primary data sources come from the government of Garut and the district leaders of 'Aisyiyah Garut, and secondary data comes from examining the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) documents. The theory used in this study is the implementation of policies initiated by G. Shabbir Cheema and Dennis A. Rondinelli in public policy studies.

The conclusions of the research results are: first, the synergy between the Government of Garut and Regional Leaders 'Aisyiyah Garu based on a common interest in reducing stunting, common values in the vision and mission for human development, and complementary talent in the expertise of both to accelerate the reduction of stunting. Meanwhile, this synergy is divided into the health sector synergy in the Nutrition House Program. Synergy in the economic sector, namely the Family Economic Business Development Program (BUEKA), synergy in preventing child marriage, the Sakinah Aisyiyah Center Program (BSA), and the Inclusion Program Second, for the implementation of this policy through empowering families who are vulnerable to stunting, which is the target group, there are four indicators, including environmental conditions, inter-organizational relations, organizational resources, and the characteristics and capabilities of implementing agents. All of these indicators can affect the implementation of policies to accelerate stunting reduction in Garut Regency; therefore, obstacles to implementing the policy consist of physical barriers, budgetary constraints, and political barriers, which can be used as evaluations by policy implementers to meet the target of zero stunting in 2024.

Keywords: Stunting, 'Aisyiyah, synergy, policy implementation.

MOTTO

“Harta sejati adalah kesehatan, bukan emas dan perak” - Mahatma Gandhi

“Semua penyakit ada obatnya. Jika cocok antara penyakit dan obatnya, maka akan sembuh dengan izin Allah.”- (HR. Muslim)

"Obat dan vitamin bukan jaminan hidup sehat. Jaga ucapan, jaga hati, istirahat cukup, makan dengan gizi seimbang dan olahraga yang teratur, itulah kunci hidup sehat." - Bob Sadino

"Kesehatan yang baik dan akal sehat adalah dua anugerah terbesar dalam hidup."Publilius Syrus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk diri sendiri;

Untuk kedua orangtua: Ayah Drs. Sensen Komara (Alm) dan Ibu Titin Sumarni,
S.ST., S.KM., Bdn., M.Kes.;

Untuk saudari kandung saya: Ayu Rahadiani, S.Ag., M.A., Tami Sri Rahayu,
S.Ked., Qori Alya Madani, Fata Ilahi, Danti Prabu Alfat Politika;

Untuk keluarga: Nenek Siti Maemunah, Bapak Gimgim Mulyana, S.Ag., Bapak
Ir. Deden Rahayu Setiana, dan seluruh keluarga besar Aki Bakar Misbah & Apa
Aban Sarpendi.

Untuk semua kawan seperjuangan IPKP angkatan 2021;

Dan teruntuk *my discussion partner* Andre Suhendar, S.P.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan bantuan kemudahan dalam proses penelitian dan penulisan tesis yang berjudul **Sinergitas Pemerintah Dan Gerakan ‘Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Keluarga Rentan Stunting Di Kabupaten Garut**. Sholawat dan dalam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mencurahkan segala keberkahan.

Dengan banyaknya proses yang telah dijalani melalui bimbingan, pengarahan, serta bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph. D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nina Mariani, SS., M.A., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekertaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan arahan hingga penulisan tesis ini dapat dipertanggung jawabkan.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program *Interdisciplinary Islamic Studies*. Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada orangtua, keluarga besar, dan seluruh kerabat terdekat yang telah melimpahkan dukungan, kasih sayang serta doa untuk kelancaran dalam proses pembelajaran ini.
9. Kepada 'Aisyiyah Kabupaten Garut yang telah memberikan izin penelitian.
10. Kepada Yayasan Semak yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan penelitian.
11. Seluruh kawan konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik Angkatan 2021 ganjil dan genap yang telah berjuang bersama-sama dalam proses pembelajaran jenjang magister dan penyelesaian karya ini.

Semoga segala ilmu yang telah penulis dapatkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk diri sendiri dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 26 Juli 2023



Atu Setiati, S.Ag.

NIM: 21200011034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teoritis.....	11
1. Sinergitas.....	11
2. Implementasi Kebijakan	12
3. Hambatan Kebijakan.....	17
4. Stunting.....	21
G. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Sumber Data.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Analisis Data.....	27
5. Uji Keabsahan Data.....	28

H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II PERMASALAHAN STUNTING DAN STRATEGI PEMERINTAH GARUT	31
A. Prevalensi Stunting Di Kabupaten Garut	31
1. Gambaran Kondisi Keluarga Beresiko Stunting	31
2. Faktor Resiko Stunting	39
B. Kebijakan Pemerintah Garut Dalam Percepatan Penurunan Stunting	47
1. Gagah Ti Garut (Gerakan Cegah Stunting Garut menuju zero stunting)	48
2. BPS (Bulan Pencarian Stunting)	49
3. T.O.S.S (Temukan, Obati, Sayangi anak Stunting)	49
4. Ganteng Bekerja	50
5. MELANI.....	50
C. Pemerintah Garut dan Stakeholder Penanggulangan Stunting	52
1. Tanoto Foundation dan Yayasan Cipta	53
2. Rutgers dan Yayasan Semak	54
3. Pemberian Bantuan Pangan Nasional.....	55
4. Fatayat Nadhlatul Ulama (NU) Kabupaten Garut.....	56
5. ‘Aisyiyah Kabupaten Garut.....	57
BAB III ‘AISYIYAH DALAM UPAYA PENGENTASAN STUNTING	83
A. Sejarah Dan Perkembangan Aisyiyah Di Kabupaten Garut	83
B. Sinergitas Pemerintah Garut dan ‘Aisyiyah Dalam Percepatan Penurunan Stunting	84
1. Kesamaan Ketertarikan (<i>Common Interest</i>)	84
2. Kesamaan Nilai-nilai (<i>Common Values</i>).....	88
3. Bakat Pelengkap (<i>Complementary Talent</i>).....	93
C. Gerakan ‘Aisyiyah Dalam Penurunan Stunting	99
D. Capaian Program ‘Aisyiyah	115
BAB IV IMPLEMENTASI PROGRAM PEMERINTAH DAN ‘AISYIYAH DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING	123
A. Analisis Implementasi Program Penurunan Stunting	123
1. Kondisi Lingkungan.....	124
2. Hubungan Antar Organisasi	128

3. Sumberdaya Organisasi	131
4. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana	131
B. Faktor Penghambat Implementasi Program Penurunan Stunting	134
1. Hambatan Fisik	135
2. Hambatan Anggaran.....	145
3. Hambatan Politik	148
BAB V PENUTUP	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	159
Buku	159
Artikel Jurnal	160
Tesis	161
Website	162
Dokumen.....	164
Wawancara.....	164

DAFTAR SINGKATAN

SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJMDes	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
PDRB	: Pendapatan Domestik Bruto
WHO	: <i>World Health Organization</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
BSA	: Balai Sakinah 'Aisyiyah
KUA	: Kantor Urusan Agama
TB/U	: Tinggi Badan Menurut Umur
PB/U	: Panjang Badan Menurut Umur
PB	: Panjang Badan
TB	: Tinggi Badan
Satgas	: Satuan Tugas
DPPKBPPPA	: Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
RLS	: Rata-rata Lama Sekolah
AHH	: Angka Harapan Hidup
APS	: Angka Partisipasi Sekolah
RAN PASTI	: Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting
PUS	: Pasangan Usia Subur
TPPS	: Tim Pelaksanaan Penurunan Stunting
BPS	: Bulan Pencarian Stunting
BPS	: Badan Pusat Statistik
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
T.O.S.S	: Temukan, Obati, Sayangi anak Stunting

APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
RKPD	: Rencana Kerja Pemerintah Daerah
RENJA	: Rencana Kegiatan
AKB	: Angka Kematian Bayi
AKI	: Angka Kematian Ibu
SKPD	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
MELANI	: Memastikan Semua Ibu Hamil Terlayani
CSO	: <i>Civil Society Organization</i>
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
TP PKK	: Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
KPP	: Komunikasi Perubahan Perilaku
SEMAK	: Yayasan Sekertariat Masyarakat Anak
BAPANAS	: Badan Pangan Nasional
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
TPK	: Tim Pendamping Keluarga
SSGI	: Survey Studi Status Gizi Indonesia
KEK	: Kurang Energi Kronik
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
PDA	: Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah
PWA	: Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah
PCA	: Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah
PRA	: Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah
HKSR	: Hak Kesehatan Seksual Reproduksi
TTD	: Tablet Tambah Darah
PHBS	: Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
BUEKA	: Bina Usaha Ekonomi Keluarga
UMKM	: Unit Mikro Kecil Menengah
MoU	: <i>Memorandum Of Understanding</i>
SOP	: <i>Standard Oparetional Procedur</i>

DPMD	: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
Dinkes	: Dinas Kesehatan
GK	: Garis Kemiskinan
KUA	: Kantor Urusan Agama
RAD	: Rencana Aksi Daerah
BPKP	: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
KB	: Keluarga Berencana
USG	: <i>Ultrasonografi</i>
ASN	: Aparatur Sipil Negara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Kelompok sasaran Penurunan Stunting, 32.
- Tabel 2 Inklusi Selaras Dengan Pembangunan Indonesia Global, 85.
- Tabel 3 Materi Edukasi Gizi, 103.
- Tabel 4 Hasil Data Program Rumah Gizi Kabupaten Garut, 118.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Berpikir, 2
- Gambar 2 Prevalensi Balita Stunting Berdasarkan TB di Jawa Barat, 34.
- Gambar 3 Jumlah Keluarga Beresiko Stunting Kabupaten Garut, 36.
- Gambar 4 Grafik Stunting Di Tingkat Kecamatan Kabupaten Garut, 37.
- Gambar 5 Grafik Persentase Stunting Berdasarkan Kabupaten, 38.
- Gambar 6 Grafik 50 Desa Tertinggi Stunting Di Kabupaten Garut, 39.
- Gambar 7 Bagan Kerangka Penyebab Stunting, 43.
- Gambar 8 Matrik Peran OPD Terhadap 6 Perilaku, 98.
- Gambar 9 Rumah Gizi, 101.
- Gambar 10 Sinergitas Dinas Pertanian Garut dan 'Aisyiyah Garut, 106.
- Gambar 11 Edukasi Suami Peduli Kesehatan Keluarga, 109.
- Gambar 12 Produk Bina Usaha Ekonomi 'Aisyiyah Garut, 110.
- Gambar 13 Lokasi Program Inklusi 'Aisyiyah, 114.
- Gambar 14 Diagram Strategi Program, 115.
- Gambar 15 Penandatanganan MoU PDA Garut dan Bupati, 117.
- Gambar 16 Penyerahan Penghargaan Dinkes dan 'Aisyiyah Garut, 121.
- Gambar 17 Lampiran Proses Wawancara dan Observasi Penelitian, 165.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin negara atau presiden memiliki tugas utama untuk mensejahterakan masyarakat yang sesuai dengan pilar *Sustainable Development Goals* (SDGs), sebagai program PBB untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan pemerintah dituntut untuk memiliki strategi dalam mencapainya. Berbagai permasalahan publik yang menjadi fokus utama pemerintah dalam bidang kesehatan yaitu stunting, hal tersebut tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan beberapa kebijakan yang dikeluarkan yaitu Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Angka Stunting, Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi.

Dampak dari stunting mengakibatkan kerugian dalam ekonomi menurut Bank Dunia pada tahun 2017 kerugian akibat stunting mencapai 3-11% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDRB) dan Indonesia mengalami kerugian mencapai Rp.300 triliun Rp.1.210 triliun pertahunnya.¹ Dampak dari stunting menjadi kompleks karena akan menjadi ancaman pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap produktivitas dan kualitas manusia sebagai generasi penerus² bangsa.

¹ Awaludin Bima, "Analisis bagaimana mengatasi permasalahan stunting di Indonesia?," *Berita Kedokteran Masyarakat* 35, no. 4 (April 25, 2019): 6–10.

Stunting merupakan kekurangan gizi kronis pada balita akibat asupan gizi tidak tepat sehingga tidak seimbang dengan waktu yang cukup lama. Stunting terjadi pada balita berawal dari gangguan dalam pertumbuhan di rahim dan nutrisi yang tidak seimbang setelah lahir, penyebabnya karena ibu kekurangan gizi, rendahnya pemberian asi eksklusif karena ibu kekurangan gizi dan infeksi setelah lahir.³ Indonesia menempati urutan ketiga di dunia pada tahun 2019 dalam kasus stunting pada balita dengan mencapai 27,65%. Berdasarkan kebijakan *World Health Organization* (WHO) batas ambang angka stunting yaitu 20%.⁴ WHO menempatkan Indonesia pada urutan kedua tertinggi di Asia setelah negara Kamboja, kasus stunting masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.⁵

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut masuk dalam peringkat pertama angka prevalensi stunting tertinggi di Jawa Barat mencapai 35,2% dengan capaian tersebut Kabupaten Garut masuk kedalam status zona merah.⁶ Berdasarkan data dari BKKBN bahwa Kabupaten Garut memiliki persentase keluarga berisiko stunting sebanyak 52% yang terdiri dari 790.940 keluarga sasaran tahun 2022.⁷ Hal ini sangat penting untuk segera

³ Muldiasman Muldiasman et al., 'Can Early Initiation to Breastfeeding Prevent Stunting in 6–59 Months Old Children?', *Journal of Health Research* 32, no. 5 (1 January 2018): 334–41, <https://doi.org/10.1108/JHR-08-2018-038>.

⁴ Kinanti Rahmadhita, 'Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, no. 1 (2020): 225–29.

⁵ Mies Grijns et al., *Menikah Muda di Indonesia: Suara, Hukum, dan Praktik* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018).

⁶ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 'Garut Darurat Stunting, Prevalensi Tertinggi di Jawa Barat - Stunting', 2022, <https://stunting.go.id/garut-darurat-stunting-prevalensi-tertinggi-di-jawa-barat/>.

⁷ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 'Dashboard Stunting Dan Keluarga Berisiko Stunting', 2022, <https://geoportals.big.go.id/webapp/dashboard-stunting/>.

diatasi karena Kabupaten Garut masih menghadapi permasalahan stunting pada balita yang akan berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimasa yang akan datang.

Kecamatan tertinggi stunting yaitu Wanaraja, Banjarwangi, dan Banyuresmi. Pasca pandemic Covid-19 angka stunting semakin meningkat karena beberapa layanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, posyandu kurang efektif sehingga dalam pemantauan status gizi tidak berjalan. Percepatan penurunan stunting menjadi prioritas program pemerintah sehingga seluruh sektor harus ikut andil dalam percepatan penurunan stunting disetiap wilayah.

Adapun dalam pernyataan dari Wakil Bupati Kabupaten Garut menargetkan pada tahun 2023-2024 angka stunting harus turun hingga 18% untuk menuju *zero* stunting. Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Garut program kesehatan yang di dalamnya memuat stunting masuk kedalam delapan program prioritas tetapi bukan yang utama. Pemerintah harus memiliki komitmen yang kuat untuk menurunkan angka stunting agar perempuan dapat melahirkan generasi penurus yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia sudah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi dan stunting, tetapi presentase prevalensi stunting masih belum mencapai target. Pemerintah pusat memberikan intruksi yang bersifat konvergen dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pusat hingga ke desa untuk menekan angka stunting.

Persoalan tingginya angka dan prevalensi stunting di Kabupaten Garut hakikatnya patut untuk dipertanyakan sebagai daerah yang memiliki otonomi karena angka stunting yang semakin meningkat dan belum mencapai target. Islam berperan penting dalam upaya pembangunan umat dan menjadi solusi berbagai permasalahan atau isu-isu di masyarakat Muslim. Indonesia sebagai negara terbanyak penduduk Muslim harus terus melakukan upaya pembangunan dan kesejahteraan umat untuk menciptakan generasi yang sejahtera.

Hal ini menjadikan Indonesia berpotensi tinggi untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak memiliki kualitas yang baik, sementara itu dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 yang dijelaskan makna *Dzurriyatan dhi'afan* yaitu untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah. Adanya kontradiksi antara kitab suci dengan fakta yang terjadi, sehingga perlu adanya penyesuaian untuk mensejahterakan dan membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang berfokus pada pembangunan sosial, terlihat dari program dan fokus dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan umat. Organisasi perempuan 'Aisyiyah yang bergerak dalam pemberdayaan dan memajukan peran dalam upaya penghapusan stunting. Program yang dijalankan yaitu Program Inklusi dan Balai Sakinah 'Aisyiyah (BSA) yang berfokus pada pencegahan stunting. Adanya keselarasan antara pemerintah Garut dan organisasi 'Aisyiyah dalam upaya pembangunan masyarakat dan penurunan stunting. Dalam program kerja

'Aisyiyah memasukan komitmen untuk mendukung dan membantu program pemerintah untuk menurunkan target sesuai standar WHO.

'Aisyiyah telah bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Garut dalam penurunan stunting melalui program unggulannya. Keberhasilan program 'Aisyiyah ini akan diadaptasi oleh Dinas Kesehatan dengan pemberdayaan keluarga rentan stunting dengan permasalahan kekurangan gizi melalui potensi lokal.

Pemerintah dan 'Aisyiyah sudah berkolaborasi dan bersinergi dalam untuk mengoptimalisasi program sebagai solusi masalah publik yang dapat menurunkan angka stunting. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“SINERGITAS PEMERINTAH DAN GERAKAN 'AISYIYAH DALAM PEMBERDAYAAN KELUARGA RENTAN STUNTING DI KABUPATEN GARUT.”** secara akademis akan menambah wawasan untuk membangun kesejahteraan bagi masyarakat, penulis sudah melakukan advokasi pernikahan anak di beberapa kecamatan di Kabupaten Garut sebagai pencegahan stunting. Maka dari itu, penelitian ini relevan dan menjadi penting untuk dibahas lebih dalam terkait stunting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merangkum beberapa rumusan masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana sinergitas Pemerintah Garut dan 'Aisyiyah dalam percepatan penurunan stunting?

2. Bagaimana implementasi kebijakan penurunan stunting dari pemerintah Garut dan 'Aisyiyah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis merangkum beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sinergitas Pemerintah Garut dan 'Aisyiyah dalam percepatan penurunan stunting.
2. Untuk menganalisis implementasi kebijakan pemerintah Garut dan 'Aisyiyah dalam penurunan stunting.

Berdasarkan fenomena angka prvalensi stunting tinggi. Melihat penghentasan stunting dari pemerintah dan Gerakan 'Aisyiyah melalui program merupakan satu korelasi yang signifikan untuk diteliti lebih dalam lagi, penulis lakukan dengan tujuan dapat mengakses bagaimana sinergitas antara pemerintah dan organisasi 'Aisyiyah dalam mengatasi stunting di Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan dan informasi baru tentang pembangunan manusia dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas dan referensi dalam mengembangkan disiplin ilmu kebijakan publik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat Kabupaten Garut terkhusus orangtua dan kelompok perempuan untuk lebih mengetahui dampak stunting dan apa saja program dari pemerintah Garut dan 'Aisyiyah dalam mengentaskan stunting.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi dalam kebijakan untuk mencapai target program penurunan stunting di Kabupaten Garut. Selain itu, sebagai sumber rujukan bagi Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi calon pengantin yang menggunakan dispensasi hukum.

E. Kajian Pustaka

Kondisi Indonesia terkait stunting anak selama beberapa tahun terakhir telah mengalami perubahan positif dalam upaya menurunkan angka prevalensi melalui kebijakan dan program dari berbagai sektor tingkat pusat dan daerah. Namun, ada beberapa target di beberapa wilayah yang belum tercapai dan masih tertinggal jauh, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah untuk mencapai target dalam upaya pembangunan manusia. Ketimpangan rendah dan tingginya stunting terjadi berdasarkan berbagai faktor geografis, perbedaan sosial-ekonomi, dan budaya setempat.

Sejauh pengamatan penulis ada beberapa penelitian dengan berbagai tema yang membahas tentang stunting yang telah dipublikasikan. Seperti halnya hasil karya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Latifa Suhada Nisa yang berjudul Peranan Kebijakan Fiskal dalam Meningkatkan Program Pengurangan Stunting Di Indonesia: Studi Kasus Di Balikpapan, *Journal of Humanity and Social Justice–Policy and Practice* Vol. 2, Issue 2, Tahun 2020. Dalam penelitiannya dijelaskan tentang kondisi kesehatan berdasarkan indikator stunting di Indonesia, saat ini masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah ke atas yang setingkat dengan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari skor Indeks Modal Manusia (HCI) yang dikeluarkan oleh Bank Dunia membahas tentang bagaimana pemerintah daerah dapat mencapai indikator keberhasilan pengurangan stunting dengan mempromosikan kebijakan fiskal yang efektif serta kebijakan pendukung lainnya.⁸ Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian penulis, lebih bersifat pada sinergitas pemerintah Garut dan ‘Aisyiyah dari sudut kebijakan program yang telah dijalankan untuk mengatasi stunting.
2. Noviansyah yang berjudul Strategi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas (Studi pada Wilayah Kantor Kementerian Agama

⁸ Mahpud Sujai, “Peranan Kebijakan Fiskal Dalam Meningkatkan Program Pengurangan Stunting Di Indonesia: Studi Kasus Kota Balikpapan,” *Journal Of Humanity And Social Justice* 2, No. 2 (July 31, 2020): 99–112.

Kabupaten Pringsewu), Disertasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022. Dalam tulisannya, Noviansyah dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam menurunkan angka stunting belum optimal dalam strategi dan implementasinya, harus ada dukungan masyarakat agar optimal dalam percepatan penurunan angka stunting. Masyarakat Pringsewu harus ikut berpartisipasi dengan Kementerian Agama Pringsewu dalam mewujudkannya sebagai pendekatan keagamaan agar dapat lebih mudah masuk kedalam implementasi penurunan stunting.⁹ Adapun yang menjadi persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas strategi pemerintah dalam mengatasi stunting demi mewujudkan masyarakat yang berkualitas melalui keagamaan dalam hal *civil society* Islam terkhusus organisasi perempuan ‘Aisyiyah.

3. Yuliza Anggraini dan Lisa Ernita yang berjudul Peran Amal Usaha Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah Dalam Menurunkan Stunting Di Kenagarian Tanjung Bungo, *Journal of Midwifery Science* Vol. 6, No. 1, Tahun 2022.¹⁰ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peran Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah di Kenagarian Tanjung Bungo belum maksimal karena belum adanya kebijakan atau himbuan dari pimpinan pusat dalam penyusunan kebijakan internal dalam

⁹ Noviansyah, “Strategi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Geneeasi Berkualitas (Studi Pada Wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu)” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

¹⁰ Yuliza Anggraini And Lisa Ernita, “Peran Amal Usaha Muhammadiyah Dan “Aisyiyah Dalam Menurunkan Stunting Di Kenagarian Tanjung Bungo,” *Jomis (Journal Of Midwifery Science)* 6, No. 1 (January 25, 2022): 75–84, <https://doi.org/10.36341/Jomis.V6i1.2146>.

mendukung program pemerintah dalam menurunkan stunting. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan yaitu hanya membahas tentang peran Muhammadiyah dan 'Aisyiyah dalam mengetasi stunting tetapi tidak membahas lebih lanjut mengenai program dan gerakan yang sudah dijalankan. Adapun *gap* dalam penelitian ini akan lebih membahas terkait sinergitas pemerintah dan gerakan 'Aisyiyah dalam mengentaskan stunting dan programnya untuk lebih melihat sejauh mana peran keduanya dalam penurunan stunting.

4. Jurnal dengan judul Penguatan Peran Kader 'Aisyiyah Dalam Pencegahan Stunting oleh Nurlina, Nurbiah Eka S, dan Nurdiana.¹¹ Peran kader menjadi sangat penting dan dibutuhkan untuk dapat menyampaikan informasi dan memberikan contoh kepada masyarakat terkait pencegahan stunting di Kabupaten Polman melalui program bidang kesehatan agar berjalan maksimal. Kelebihan dari penelitian ini yaitu lebih spesifik membahas 'Aisyiyah dalam penguatan internal organisasi dalam pengetahuan dan keterampilan kader untuk membantu menurunkan stunting pada masyarakat. Adapun yang menjadi *gap* dengan penelitian ini yaitu akan lebih membahas tentang sinergitas 'Aisyiyah dengan Pemerintah Garut dalam mengatasi stunting melalui program yang dijalankan di Kabupaten Garut.

¹¹ Nurlina Nurlina, Nurbiah Eka Susanty, And Nurdiana Nurdiana, "Penguatan Peran Kader 'Aisyiyah Dalam Pencegahan Stunting," *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, No. 2 (April 9, 2023): 1729–36, <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i2.13965>.

Berdasarkan banyaknya penelitian yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian, maka masih sedikit penelitian yang membahas terkait kerjasama antara pemerintah dan *civil society* Islam terkhusus organisasi ‘Aisyiyah dalam mengehentikan stunting. Pemerintah dan gerakan ‘Aisyiyah dalam penurunan stunting, perbedaan lokasi penelitian menjadi *gap* dalam penelitian ini.

F. Kerangka Teoritis

1. Sinergitas

Sinergitas menurut Hampden-Turner merupakan aktivitas sinergi merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas yang berjalan bersama sehingga menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan relasi dialogik antara berbagai sumber pengetahuan yang berbeda mengakumulasikan berbagai macam pengetahuan sehingga menghasilkan konsep baru.¹² Sedangkan sinergitas menurut Stephen Covey sinergitas merupakan kerjasama *win-win solution* yang dihasilkan berdasarkan kolaborasi masing-masing pihak tanpa adanya perasaan kalah. Sinergi merupakan saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar dari jumlah bagian perbagian.¹³ Persyaratan untuk melakukan sinergi ada beberapa elemen agar dapat menciptakan potensi untuk mencapai sinergitas, diantaranya yaitu:

Kepentingan bersama (*common interest*) pada saat individu atau kelompok memiliki minat yang sama, mereka dapat bekerja sama secara lebih efektif dan

¹² Mustafa Lutfi, *Universitas Brawijaya Menuju Daya Saing Asia: Merajut Realitas, Menggapai Kualitas, Berbasis Spiritualitas* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015), 35.

¹³ Sugianto, *Urgensi dan Kemandirian Desa* (Sleman: Deepublish, 2017), 21.

menemukan peluang untuk memanfaatkan bakat masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Ketika organisasi memiliki kepentingan yang sama, mereka dapat berkolaborasi untuk mencapai sinergi. Nilai-nilai umum (*common values*) ketika individu atau kelompok memiliki nilai-nilai yang sama seperti kejujuran, kepercayaan, dan disiplin, mereka dapat membangun aliansi jangka panjang. Kebutuhan akan nilai bersama juga berlaku untuk organisasi, karena nilai bersama dapat membantu mencapai sinergi. Bakat pelengkap (*complementary talent*) individu atau kelompok yang memiliki bakat pelengkap dapat mengatasi kesulitan dan tetap fokus pada tujuan mereka.

Yakni, yang dimaksudkan sinergitas dalam penelitian ini yaitu hasil upaya kerjasama atau *co-operative effort* untuk melihat inti dari proses menghasilkan kualitas sinergi.¹⁴ Kolaborasi atau kerjasama *stakeholder* antara 'Aisyiyah Garut dan Pemerintah Garut dalam pengimplementasian program sinergitas percepatan penurunan stunting. Sinergi ini terbentuk karena adanya kesamaan ketertarikan, kesamaan nilai-nilai dan bakat pelengkap pada Pemerintah Garut dan 'Aisyiyah sehingga terjalin untuk menciptakan hasil yang lebih baik untuk mencapai tujuan bersama dalam percepatan penurunan stunting.

2. Implementasi Kebijakan

Teori yang digunakan yaitu implementasi kebijakan pemerintah yang bersifat desentralistis. Bentuk desentralisasi pada dasarnya peralihan kewenangan perencanaan pengambilan keputusan, dan administratif dari

¹⁴ Lena Haryanti and Saptono Nugroho, 'Sinergi Stakeholder Dalam Mewujudkan Aktivitas Pariwisata Di Desa Wisata Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung', *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5, no. 2 (2018): 195–205.

pemerintah pusat ke organisasi lapangan, satuan administrasi daerah, lembaga-lembaga semi otonom dan antar daerah, pemerintah daerah, atau lembaga-lembaga swadaya masyarakat.¹⁵ Menurut G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli yang menyatakan “.... *Four sets of factors that seem influence the implementation of decentralization policies in developing countries that follow: environment conditions, interorganizational relationship, resources for policyan program implementation, characteristics of implementing agencies.*¹⁶”. Dalam pandangannya terdapat empat variabel yang dapat mempengaruhi kinerja dan dampak suatu program, yakni:

a. Kondisi Lingkungan (*Environmental Conditions*)

Dalam implementasi kebijakan publik dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan setempat, hal ini karena berjalannya kebijakan tergantung dilihat dengan kondisi pengimplementasian di lingkungannya. Indikator ini akan melihat bagaimana tipe sistem politik di daerah, kedua yaitu struktur pembuat kebijakan yakni para pemangku kebijakan yang memiliki kuasa dalam implementasi program. Selanjutnya yaitu struktur politik lokal, mengingat Cheema dan Rondinelli diperuntukan kebijakan desentralisis maka dari tingkat pusat ke daerah harus jelas secara struktur politik lokal.

Selain itu kendala sumberdaya dapat mempengaruhi implementasi kebijakan karena berkaitan dengan implementator dalam menjalankan suatu

¹⁵ Ni'matul Huda, *Desentralisasi Secara Umum Dan Desentralisasi Asimetris Di Indonesia* (Yogyakarta: Nusamedia, 2021).

¹⁶ G. Shabbir Cheema and Dennis August Rondenelli, *Decentralization and Development : Policy Implementation in Developing Countries* (Beverly Hills: Sage: United Nations Centre for Regional Development, 1983).

kebijakan yang ada di dalam masyarakat. Sosio kultural menjadi poin utama dalam implementasi kebijakan dalam indikator kondisi lingkungan yang meliputi kondisi sosial, ekonomi, dan politik.¹⁷ Keterlibatan para penerima program, tersedianya infrastruktur fisik yang cukup sangat berpengaruh terhadap implementasi program. Indikator tersebut untuk melihat hubungan kondisi lingkungan dengan keberhasilan implementasi kebijakan.

b. Hubungan Antar Organisasi (*Interorganizational Relationship*)

Implementasi kebijakan yang efektif mengindikasikan bahwa tujuan dan standar program dipahami oleh kelompok yang memiliki tugas serta tanggung jawab dalam proses implementasi kebijakan. Dalam hal ini agen pelaksana, harus memiliki hubungan sesama antar organisasi untuk kejelasan program, koordinasi komunikasi oleh berbagai agen pelaksana, konsistensi sasaran program. Oleh karena itu, pembagian fungsi antar instansi, prosedur perencanaan kebijakan, anggaran sebagai sumber dana, implementasi dan evaluasi kebijakan berjalan dengan baik antar sesama organisasi membutuhkan hubungan komunikasi yang baik agar implementasi kebijakan dapat berjalan efektif dalam pemanfaatan jejaring yang mendukung program.

Menurut Cheema dan Rondinelli bahwa keberhasilan implementasi kebijakan yaitu dengan perlimpahan wewenang, diantaranya membutuhkan hubungan dan koordinasi antar level organisasi atau pemerintahan.¹⁸ Oleh karena

¹⁷ G. Shabbir Cheema and Dennis A. Rondinelli, *Implementing Decentralization Programmes in Asia: Local Capacity for Rural Development* (United Nations Centre for Regional Development, 1983).

¹⁸ Cheema and Rondinelli.

itu, membangun hubungan antar organisasi menjadi penting untuk berjalannya suatu kebijakan agar tepat sasaran. Dengan melibatkan antar organisasi baik dari tingkat pusat ke daerah harus menyelaraskan tujuan yang sama, hal itu dapat tercapai jika alur komunikasi yang berjalan dengan baik antar sesama lintas sektor baik dari Pemerintah Garut dan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Garut selaku implementator kebijakan penurunan stunting.

c. Sumber Daya untuk Implementasi Program (*Resources for Program Implementation*)

Sumber daya terbagi menjadi dua yaitu sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Sumber daya menjadi penting untuk keseimbangan antar pembagian anggaran dan kegiatan dalam implementasi kebijakan, sehingga kontrol terhadap sumber dana disetiap organisasi dapat berjalan sesuai tujuan. Hal ini untuk melihat sejauh mana lembaga pelaksana memiliki kendali atas anggaran, kecukupan dalam alokasi anggaran untuk melakukan fungsi desentralisasi, ketersediaan sumber daya tersebut secara tepat waktu dengan batas yang ditentukan kepada lembaga pelaksana, yang mana kecukupan otoritas peningkatan pendapatan dan pengeluaran di tingkat lokal dapat mempengaruhi implementasi kebijakan.¹⁹

d. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana (*Characteristic of Implementation Agencies*)²⁰

¹⁹ Cheema and Rondenelli, *Decentralization and Development: Policy Implementation in Developing Countries*.

²⁰ AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021, 101-102).

Karakteristik agen pelaksana memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan. Keterampilan atau kapabilitas dalam agen pelaksana dalam mengkoordinasikan dan manajerial serta mengintegrasikan para implementator kebijakan. Selain itu, sifat dan kualitas komunikasi internal, hubungan lembaga dengan mitra, keefektifan hubungan dengan organisasi swasta atau yang sukarela penting dalam implementasi. Komitmen para pemangku kebijakan terhadap implementasi serta kualitas pemimpin instansi menjadi indikator sumber daya dalam keberhasilan implementasi kebijakan.

Keempat indikator keberhasilan implementasi kebijakan di atas bertujuan untuk melihat kinerja dan dampak yang diterima oleh masyarakat. Sehingga dapat mengetahui tingkatan sejauh mana program dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kebijakan, adanya perubahan kemampuan administratif pada organisasi lokal, serta berbagai keluaran dan hasil yang lainnya.

Cheema dan Rondinelli merupakan kelompok yang menggunakan pendekatan *top down* yang melihat perancang kebijakan sebagai aktor sentral dalam implementasi kebijakan. Kebijakan merupakan keputusan yang diambil oleh seseorang dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh aktor kebijakan. Menurut Thomas R. Dye dalam Subarsono kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy whatever governments choose to do or not to do*).²¹

²¹ Amanda Mardiana Andini, "Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh Di Kota Makassar (Studi Kasus Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar)" (Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2021).

Berdasarkan pemaparan definisi implementasi kebijakan yang dijelaskan di atas, maka penulis akan melihat bagaimana pemerintah dan 'Aisyiyah dalam pengimplementasian program stunting untuk mencapai target zero stunting. Selanjutnya mengacu pada empat indikator implementasi program menurut Cheema dan Rondinelli, maka dalam penelitian ini akan mengklasifikasikan indikator keberhasilan program stunting untuk melihat penyebab tingginya angka prevalensi stunting di Kabupaten Garut

3. Hambatan Kebijakan

Dalam melihat faktor hambatan dalam implementasi kebijakan dalam sinergitas Pemerintah Garut dan 'Aisyiyah menggunakan teori hambatan kebijakan dari William N. Dunn. dalam pemetaan hambatan suatu prosedur untuk mengidentifikasi keterbatasan dan hambatan yang menghadang jalan untuk mencapai sasaran kebijakan dan program. Secara umum hambatan kebijakan digolongkan dalam enam kategori, yaitu:

a. Hambatan Fisik

Pencapaian sasaran kemungkinan dibatasi oleh pengetahuan tentang masalah publik, sarana dan prasarana dalam pengimplementasian kebijakan, serta kondisi dalam implementasi.

b. Hambatan Hukum

Hukum publik, hak kepemilikan dan peraturan-peraturan lembaga sering menghambat upaya pencapaian tujuan.²²

²² William N. Dunn, *Analisis Kebijakan Publik*, 2nd ed. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2003), 476-477.

c. Hambatan Organisasional

Struktur organisasi dan proses yang tersedia untuk mengimplementasikan program dapat membatasi upaya untuk pencapaian tujuan.

d. Hambatan Politik

Oposisi politik dapat menimbulkan hambatan yang luar biasa dalam implementasi juga penerimaan awal dari suatu program. Oposisi seperti ini dicerminkan dengan adanya kelembaman organisasi (sulit berubah) dan kecenderungan untuk menghindari masalah dengan membuat keputusan inkremental dalam pembuatan keputusan.²³

e. Hambatan Distributif

Program publik yang dirancang untuk menyediakan pelayanan sosial secara efisien sering dibatasi oleh kebutuhan untuk meyakinkan bahwa biaya dan manfaat didistribusikan secara adil di antara berbagai kelompok yang berbeda. Program-program yang mencapai manfaat efisiensi bersih tertinggi.

f. Hambatan Anggaran

Anggaran pemerintah adalah terbatas, sehingga penentuan sasaran perlu mempertimbangkan keterbatasan dana. Anggaran tetap menyebabkan timbulnya masalah tipe I, di mana analisis dipaksa

²³ Dunn.

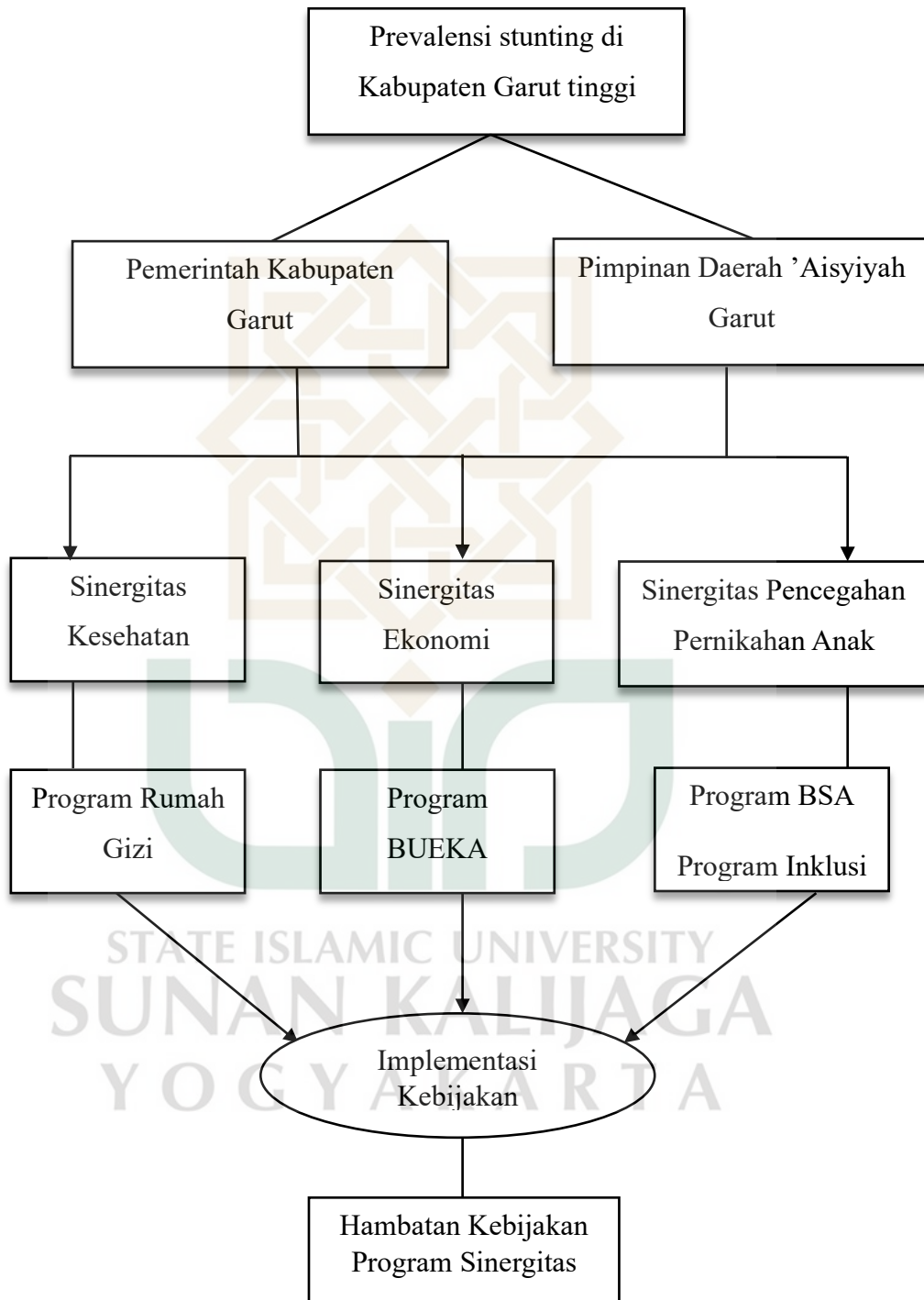
untuk mempertimbangkan alternatif yang memaksimalkan efektivitas dengan keterbatasan sumber daya.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa ketiga teori ini akan menjadi analisis dalam penelitian, Teori Sinergitas, teori implementasi kebijakan dan teori hambatan kebijakan akan lebih dijelaskan pada Bab III-IV analisis peneliti dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam sebuah bagan, sebagai berikut:



²⁴ Dunn.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil analisis peneliti

4. Teori Stunting

a. Definisi

World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan yang menggambarkan tidak tercapainya potensi pertumbuhan sebagai akibat status kesehatan atau nutrisi yang tidak optimal.²⁵ Permasalahan gizi merupakan penyebab utama penyakit dalam jangka panjang kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan akan menurun, tidak mampu bersaing produktif sesuai dengan usianya, pendapatan yang rendah ketika bekerja, dan secara nasional akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan negara dalam berbagai bidang.²⁶ Stunting merupakan masalah kesehatan yang sangat penting karena memiliki dampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia pada satu generasi.²⁷

b. Keluarga Risiko Stunting

Keluarga risiko stunting adalah keluarga yang memiliki satu atau lebih faktor risiko stunting yang terdiri dari keluarga yang mempunyai anak remaja perempuan, calon pengantin, ibu hamil, anak usia 0-23 bulan, anak usia 24-59 bulan berasal dari keluarga miskin, pendidikan orangtua rendah, sanitasi lingkungan buruk dan air minum tidak layak.

Keluarga yang memiliki risiko stunting harus lebih diperhatikan dan dipantau tumbuh kembang dan kesehatannya sejak lahir.²⁸ Anak stunting terlihat

²⁵ Endy P. Prawirohartono, *Stunting: Dari Teori Dan Bukti Ke Implementasi Di Lapangan* (Ugm Press, 2021), 2.

²⁶ Siti Helmyati et al., *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya* (UGM PRESS, 2020), 17.

²⁷ Siti Helmyati Et Al., *Stunting: Permasalahan Dan Penanganannya* (Ugm Press, 2020), 1.

²⁸ Prawirohartono, *Stunting*, 24.

sehat, maka keluarga dan tenaga kesehatan sering tidak mengenali stunting. Dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di Indonesia pemerintah melakukan pendampingan keluarga berisiko stunting dengan kelompok sasaran yang harus didampingi.

c. Indikator dan Dampak Stunting

Stunting merupakan indikator pendekatan dengan menggunakan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) Panjang Badan Menurut umur (PB/U) memberikan indikasi masalah gizi yang bersifat kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, seperti kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh dari sejak dilahirkannya bayi yang mengakibatkan stunting. Penyebab stunting adalah nutrisi atau masalah kesehatan, penyakit infeksi dan noninfeksi yang menyebabkan kebutuhan energi dan nutrient yang penting untuk pertumbuhan tidak tercukupi, pertumbuhan linier yang dapat diukur dengan panjang badan (PB), tinggi badan (TB) akan kurang dibanding normal (<-2 Standar Deviasi) ini disebut pendek. Proses menjadi stunting sudah dimulai setelah terpapar faktor risiko atau penyebabnya sehingga proses stunting sudah dimulai dari pembuahan atau dalam kandungan.²⁹

Dampak stunting mengakibatkan berkurangnya mutu sumber daya manusia serta keproduktifannya atau perkembangan. Ciri-ciri anak yang mengalami stunting, yaitu:

1. Tanda-tanda masa pubertas pada remaja terlambat.

²⁹ Prawirohartono, 24.

2. Anak usia 8-10 tahun cenderung lebih pendiam dan *eye contact* yang kurang.
3. Pertumbuhan terhambat.
4. Wajah tampak lebih muda dari seusianya.
5. Pertumbuhan gigi terlambat.
6. Performa urut pada tes perhatian atau menghafal.

Anak yang mengalami tanda-tanda diatas merupakan salah satu indikator stunting. Pendeteksian sejak dini dapat dilakukan dengan melihat ciri-cirinya, saat masa pertumbuhan remaja yang masih membutuhkan asupan gizi akan semakin terhambat ketika anak dipaksa untuk menikah diusia muda karena gizi yang diserap oleh tubuh akan terbagi oleh ibu dan juga janin sehingga proses pertumbuhan menjadi terlambat.

Usia toddler dari usia 0-3 tahun adalah usia terpenting yang dalam perkembangannya perlu dipantau karena masa perkembangan anak. Dampak buruk yang ditimbulkan oleh stunting, adalah:

1. Jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh.
2. Dalam jangka panjang akibat buruk dapat menimbulkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh, resiko tinggi terkena penyakit diabetes, jantung, stroke, kanker dan disabilitas pada usia tua.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data di lapangan (*field research*) dengan pengamatan, penelaahan dokumen literatur, wawancara yang akan dianalisis secara deskriptif. Desain deskriptif menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi.³⁰ Dilihat dari segi sifatnya penelitian ini akan menggambarkan objek tertentu, alasan peneliti memilih penelitian deskriptif karena peneliti akan mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan secara mendalam, spesifik, dan transparan.

Adapun menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan bentuk metode dalam penelitian saat akan memahami permasalahan pada manusia ataupun dalam lingkungan sosial agar tercipta sebuah gambaran secara menyeluruh lalu dipaparkan dalam rangkaian kata, memberikan data rinci dari sumber informasi terpercaya dan tervalidasi.³¹

Penulis menjadikan objek kajian program pemerintah Garut dan 'Aisyiyah dalam mengatasi stunting, selanjutnya subjek kajiannya terhadap aktor implementasi program yaitu dinas yang tergabung kedalam satuan tugas dan majelis kesehatan 'Aisyiyah dalam mencegah stunting di Kabupaten Garut.

³⁰ Ismail Nurdin And Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 37.

³¹ Fitria Widiyani Roosinda Et Al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 7.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat di dapatkannya data dan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Adapun sumber data terbagi menjadi sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dengan cara langsung (dari tangan pertama).³² Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti tangan kedua).³³ Adapun sumber data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan dinas dan organisasi ‘Aisyiyah yang terlibat dalam program mengentaskan stunting di Kabupaten Garut. Selanjutnya yaitu data sekunder dengan melakukan kajian kepustakaan seperti dokumen pemerintahan seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Garut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai sumber. Adapun cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu tindakan yang merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi dan data melalui media pengamatan dengan turun langsung ke lapangan mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan tempat,

³² Siti Fadjarajani Et Al., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Ideas Publishing, 2020), 4.

³³ Sandu Siyoto And Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 68.

kegiatan, peristiwa, perasaan dan tujuan.³⁴ Adapun yang menjadi objek observasi dan pengamatan peneliti yaitu program-program pemerintah Garut dan organisasi ‘Aisyiyah dalam mengatasi stunting. Peneliti mengobservasi program dari Dinas Kesehatan dan program inklusi ‘Aisyiyah yang berfokus pada stunting, adapun selanjutnya yaitu mengobservasi masyarakat penerima manfaat program sinergitas antara pemerintah dan ‘Aisyiyah Garut. Penulis akan datang langsung ke lokasi dan tempat penelitian mengatur perizinan dan melakukan pengamatan dalam setiap kegiatan program.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumber atau responden penelitian. Menurut Cozby dan Bates wawancara mensyaratkan adanya suatu interaksi minimal 2 orang yang memiliki implikasi penting.³⁵ Wawancara bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendapat secara lisan dari responden, pendirian. Peneliti berupaya untuk melakukan sesi wawancara kepada beberapa dinas dan satuan tugas (satgas) stunting sebagai implementator dalam kebijakan penanganan stunting di Kabupaten Garut. Diantaranya, yaitu Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Garut, Ketua Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Garut dan Ketua Bidang Program Inklusi ‘Aisyiyah, Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Garut, Kepala

³⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 105.

³⁵ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 85.

Bidang Pemberdayaan Perempuan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA) Kabupaten Garut.

c. Dokumentasi

Menurut O'Leary dokumentasi merupakan bentuk penelitian kualitatif di mana dokumen diinterpretasikan oleh peneliti untuk memberikan makna dan dalam menghimpun data-data dalam bentuk laporan, photo, video, catatan publik seperti instruksi kebijakan, rencana strategis, dan lainnya.³⁶ Adapun dokumen pemerintahan yang akan ditelaah yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Garut dan buku saku percepatan penurunan stunting dan laporan program sinergitas. Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini sebagai bukti fisik bahwa penelitian telah dilaksanakan.

4. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan disaat pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi sedang berlangsung dan setelah selesai dalam periode tertentu. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti lalu dianalisis berdasarkan sistematis dengan cermat untuk mengetahui hakikat dan penyebab berlangsungnya dari awal hingga akhir proses penelitian.

- a. Reduksi data yaitu proses yang berfokus pada pembuangan atau penyeleksian data yang tidak sesuai atau tidak penting dalam proses penulisan penelitian. Pada tahapan ini penulis akan memulai

³⁶ Pakpahan et al, 91.

identifikasi informasi-informasi yang ditemukan dari paling terkecil yaitu data-data sasaran program dari inklusi 'Aisyiyah serta memberikan kode disetiap informasi yang didapatkan untuk memudahkan dalam penelusuran sumber.

- b. Penyajian data yaitu berupaya untuk menampilkan dan menjelaskan data secara transparan dengan bentuk naratif, tabel atau grafik untuk lebih dipahami dan membantu dalam penarikan kesimpulan.³⁷ Peneliti akan memilih dan memilah dalam penyajian data disetiap informasi dan sumber data berupa narasi, grafik, dan gambar kemudian akan diberikan sub judul sesuai dengan pembahasan.
- c. Tahap verifikasi atau menarik kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung, data yang diperoleh fakta, dapat diverifikasi dan validitasnya terjamin sehingga menghasilkan kesimpulan untuk menjawab kedua rumusan masalah rumusan masalah dalam penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi sumber data adalah mendapatkan data lebih dari satu sumber.³⁸ Prinsip triangulasi merupakan prinsip untuk menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengeluaran data yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil sintesa

³⁷ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Medan: umsu press, 2022), 149-150.

³⁸ Patrisius Istiarto Djiwandono And Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian Untuk Bidang Humaniora Dan Kesusastraan* (Penerbit Andi, 2023), 115.

data yang absah dan validitasnya teruji.³⁹ Pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui pemeriksaan beberapa sumber data selanjutnya deskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis sehingga akan didapatkan kesimpulan dari penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data terkait faktor tingginya angka stunting di Kabupaten Garut. Maka triangulasi bisa digunakan dengan cara mewawancarai kepada Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan, Kepala Bidang Pemerintah dan Pembangunan Manusia Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Satgas Stunting Kabupaten Garut, dan *stakeholder* yang terkait dalam menurunkan stunting. setelah mendapatkan semua data kemudian deskripsikan, dikategorikan, serta dilihat pandangan yang sama pada data yang diperoleh. Sehingga sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber, sehingga triangulasi sumber yaitu *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber ke sumber lainnya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dalam penelitian ini dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dan berbeda. Metode ini digunakan untuk mengecek informasi yang didapatkan dengan metode wawancara dengan

³⁹ Muhammad Alif K. Sahide, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah* (Makassar: Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, 2019), 10.

metode observasi dan dokumentasi. Triangulasi metode dapat digunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Tujuannya yaitu untuk mencari kesamaan data dengan berbagai metode yang berbeda untuk mendapatkan kepastian dan kebenaran data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian. Tujuannya untuk dapat mendeskripsikan seluruh isi tulisan pada setiap bab. Adapun kelima bagian bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: berisikan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PERMASALAHAN STUNTING DAN STRATEGI PEMERINTAH GARUT: yaitu membahas gambaran kondisi keluarga beresiko stunting di Kabupaten Garut, faktor resiko stunting, *stakeholder* percepatan penurunan stunting, kebijakan penurunan stunting. Selanjutnya membahas pencegahan stunting di Kabupaten Garut, satuan tugas stunting, program pemerintah Garut dalam mengatasi stunting, program ‘Aisyiyah Garut dalam mengatasi stunting, kerjasama antara pemerintah dengan stakeholder penanggulangan prevalensi stunting.

BAB III ‘AISYIYAH DALAM UPAYA PENGENTASKAN STUNTING: meliputi sinergitas pemerintah Garut dan gerakan ‘Aisyiyah dalam mengentaskan stunting, konsep penurunan stunting, capaian program

‘Aisyiyah. Hal ini merupakan inti dalam penelitian untuk menggambarkan sinergitas pemerintah dan ‘Aisyiyah dalam menurunkan stunting di Kabupaten Garut, sehingga terjaminnya kesejahteraan masyarakat dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas.

BAB IV IMPLEMENTASI PROGRAM PEMERINTAH DAN ‘AISYIYAH DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING: akan memaparkan terkait hasil temuan-temuan lapangan dengan analisis teori implementasi kebijakan dalam sinergitas Pemerintah dan gerakan ‘Aisyiyah Kabupaten Garut dalam menurunkan angka stunting dan membahas faktor penghambat implementasi program. Bab ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana proses sinergitas dalam implementasi program penurunan angka stunting di Kabupaten Garut dalam upaya pembangunan. BAB V PENUTUP: berisikan penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan rekomendasi kebijakan, transkrip wawancara, lampiran, dan daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, *pertama*, persoalan stunting merupakan isu global yang mendesak untuk segera ditangani dengan serius oleh pemerintah karena menyangkut pembangunan manusia secara berkelanjutan. Stunting merupakan istilah para nutrisis untuk penyebutan pada kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi yang dapat mengganggu perkembangan fisik dan otak. Permasalahan stunting di Kabupaten Garut pada tahun 2022 tertinggi di Provinsi Jawa Barat dengan angka 35,2%.

Pertama, sinergitas yang dilakukan oleh Pemerintah Garut dan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Garut terjalin berdasarkan adanya kesamaan ketertarikan (*common interest*), kesamaan nilai-nilai (*common values*), bakat pelengkap (*complemantary talent*) dari keduanya sehingga sinergi ini membuat program untuk pemberdayaan pada keluarga beresiko stunting berdasarkan kelompok sasarannya yang terdiri dari balita, remaja atau pasangan usia subur, kelompok perempuan, ibu hamil dan nifas. Adapun, sinergitas ini meliputi pemberdayaan dalam bidang kesehatan, bidang ekonomi, dan bidang sosial yang secara spesifik dalam pencegahan perkawinan anak. Program tersebut diantaranya Rumah Gizi, Program Inklusi, Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA), Balai Sakinah Keluarga ‘Aisyiyah (BSA). Pemberdayaan tersebut untuk mencegah masalah stunting

dari hulu ke hilir, sehingga penanggulangannya berbentuk pemberdayaan dari berbagai sektor. Adapun capaian program sinergitas ini yang belum maksimal dan tercapai tujuannya yaitu pada penurunan stunting di Kecamatan Wanaraja yang masih tinggi angka prevalensinya yaitu sebesar 27,3% dari tahun 2022-2023, hal tersebut karena desa-desa di kecamatan tersebut masih tinggi angka stuntingnya, serta kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap pola asuh dan pemahaman faktor resiko stunting.

Kedua, sinergitas program penurunan stunting dijalankan pada keluarga rentang stunting di Kabupaten Garut yaitu terdiri dari empat Kecamatan Wanaraja, Leuwigoong, Cibatu, Cilawu. Adanya implementasi kebijakan percepatan penurunan stunting dinilai telah sesuai dengan konsep implementasi dari G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dengan empat indikator yaitu:

1. Kondisi lingkungan yang di dasarkan pada sosial kultural pada masyarakat Garut baik dalam sistem politik daerah secara birokrasi mendukung penurunan stunting, serta keterlibatan masyarakat yang aktif dan berpartisipasi dalam program pemberdayaan keluarga bersiko stunting selain itu di dukung dengan tersedianya infrastruktur fisik yang memadai penurunan stunting seperti pemberian lahan oleh pemerintah setiap desa.
2. Hubungan antar organisasi yang di dasarkan pada konsistensi sasaran program selama implentasi sesuai dengan sasaran lokus stunting di Kabupaten Garut yaitu Kecamatan Leuwigoong, kualitas komunikasi

antar lintas sektor berjalan baik namun masih ada hambatan pada ego sektoral dari instansi pemerintahan namun dalam sinergitas antara pemerintah Garut dan 'Aisyiyah terjalin dengan baik, pembagian fungsi dalam sinergitas antara pemerintah sebagai pengawas dan 'Aisyiyah fasilitator pemberdayaan keluarga beresiko stunting.

3. Sumber daya organisasi di dasarkan pada keseimbangan anggaran dan kegiatan program ini tidak optimal dalam skala program prioritas karena secara anggaran yang dilihat dari RPJMD dana untuk stunting belum adanya keberpihakan. dukungan politik pusat dan lokal baik dari pemerintah pusat ataupun 'Aisyiyah pusat secara penuh mendukung adanya program sinergitas dengan melibatkan *stakeholder* untuk percepatan penurunan stunting, kontrol terhadap sumber dana masih perlu adanya pengawasan dari pihak Pemerintah Garut.
4. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana di dasarkan kepada keterampilan atau manajerial para implementator dalam implementasi kebijakan penurunan stunting dalam hal ini satuan tugas stunting berdasarkan kapabilitasnya disetiap dinas-dinas terkait yaitu Dinas Kesehatan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, **Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA)**, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan dan Peternakan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD), sifat hubungan internal pemerintah ataupun dengan 'Aisyiyah Garut terjalin dengan baik, komitmen implementator

terhadap program sinergitas berjalan sesuai dengan perencanaan implementasi kebijakan penurunan stunting.

Program stunting merupakan program prioritas dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Garut, komitmen dan keseriusan pemerintah dalam implementasi kebijakan masih ada beberapa hambatan. Berdasarkan hasil temuan peneliti ada tiga faktor hambatan dari William N. Dunn yang terdiri dari:

1. Hambatan fisik, dilihat dari kondisi lingkungan masyarakat Kabupaten Garut yang masih tinggi kemiskinan ekstrem sehingga menghambat dalam implementasi kebijakan, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Garut dilihat dari rendahnya pendidikan serta pemahaman orangtua terhadap faktor resiko stunting dan pola asuh yang salah dalam berkeluarga, faktor gender secara kultural di masyarakat sehingga pernikahan anak perempuan masih tinggi dan berujung pada prevalensi stunting tinggi.
2. Hambatan anggaran, keberpihakan Pemerintah Garut dalam pemberian alokasi anggaran masih belum proposional pada program prioritas pembangunan masyarakat, dilihat dari RPJMD bahwa dana penurunan stunting masih kalah jauh dengan dana pemahaman politik.
3. Hambatan organisasional, komunikasi antar sektoral pemerintah yang terdiri dari satuan tugas stunting di Kabupaten Garut masih belum optimal dari Dinas Sosial dan Dinas PUPR, hal ini menjadikan ego sektoral antar dinas yang belum satu pemahamanan dalam percepatan

penurunna stunting, selain itu koordinasi antar sektoral pemerintah dalam inovasi program yang konkrit dalam penurunan stunting pada keluarga rentan stunting.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ajukan adalah penulis mendorong kepada seluruh pemangku kebijakan ataupun implementator program sinergitas Pemerintah Garut dan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Garut untuk terus melakukan perencanaan dengan matang, monitoring, dan evaluasi untuk keberhasilan optimal kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Garut. Adapun perencanaan dalam alokasi anggaran yang harus tepat sasaran dengan konkrit dalam mendukung penurunan stunting, selain itu perencanaan terkait fungsi dan tugas disetiap lintas sektor harus lebih berinovasi dalam pembuatan program penurunan stunting agar mencapai target di bawah angka 20% sehingga kesejahteraan masyarakat Garut di masa depan tidak terancam. Sedangkan monitoring yaitu dapat dilakukan secara bersama-sama dengan melihat kondisi langsung di lapangan yaitu dengan melihat apakah program berjalan sesuai dengan rencana dan pengimplementasiannya tepat sasaran kepada penerima manfaat program seperti pemberian makanan tambahan (PMT) protein hewani untuk mempercepat penurun stunting pada anak dan remaja. Dalam evaluasi sebaiknya dilihat kembali penyebab stunting elanjutnya komunikasi antar instansi pemerintah yang lebih peduli lagi

Adapun dalam implementasinya kebijakan pemerintah yang berbentuk program bisa dihubungkan dengan potensi yang dimiliki umat Islam, seperti

program dalam pembangunan kesehatan dan ekonomi. Program pemerintah harus disinkronkan dengan potensi lokal untuk mempercepat upaya pembangunan kesehatan, hal ini menjadi titik temu antara pemerintah dan agama sebagai aktor pembangunan. Dengan adanya beberapa faktor hambatan diharapkan aparat pemerintah khususnya dalam kasus perkawinan anak bisa berkolaborasi antara Dinas Kesehatan, DPPKBPPPA, dan Kementerian Agama untuk meningkatkan penyuluhan dampak perkawinan anak dan stunting dari segi kesehatan, ketahanan keluarga dan pandangan agama. Konkritnya bisa dengan mengoptimalkan sertifikat layak nikah di KUA yang bekerjasama dengan puskesmas, selain itu Pengadilan Agama untuk lebih selektif dalam mengizinkan dispensasi nikah untuk mendukung pencegahan stunting baru di Kabupaten Garut.

Saran bagi 'Aisyiyah Garut dalam sinergitas ekonomi masih perlu adanya inovasi dalam pengembangan produksi usaha, memanfaatkan *e-commers* untuk penjualan yang lebih optimal agar produk dikenal banyak oleh konsumen, serta dalam penerimaan manfaat program harus lebih banyak melakukan sinergitas dengan satuan tugas stunting lainnya untuk mempercepat penurunan stunting seperti pada Program Balai Sakinah 'Aisyiyah yang masih kurang optimal dalam implementasi program.

Pada penelitian ini, hanya mengeksplorasi terkait proses sinergitas dan implementasi kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Garut. Sehingga, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengambil infroman yang

lebih luas dan menambah variabel penelitian sehingga dapat mengisi kekurangan pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cheema, G. Shabbir, And Dennis August Rondenelli. *Decentralization And Development : Policy Implementation In Developing Countries*. Beverly Hills: Sage: United Nations Centre For Regional Development, 1983.
- Cheema, G. Shabbir, And Dennis A. Rondinelli. *Implementing Decentralization Programmes In Asia: Local Capacity For Rural Development*. United Nations Centre For Regional Development, 1983.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto, And Wawan Eko Yulianto. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian Untuk Bidang Humaniora Dan Kesusastaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.
- Fadjarajani, Siti, Eli Satiyasih Rosali, Siti Fatimah, Fahrina Yustiasari Liriwati, And Nasrullah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Grijns, Mies, Hoko Horii, Sulistyowati Irianto, Pinky Saptandari, Taufiqurrohim, Unsiyah Siti Marhamah, Meike Lusye Karolus, Shinta Candra Dwi, Partini, And Sita Thamar Van Bemmelen. *Menikah Muda Di Indonesia: Suara, Hukum, Dan Praktik*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- . *Menikah Muda Di Indonesia: Suara, Hukum, Dan Praktik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Helmyati, Siti, Dominikus Raditya Atmaka, Setyo Utami Wisnusanti, And Maria Wigati. *Stunting: Permasalahan Dan Penanganannya*. Ugm Press, 2020.
- Huda, Ni'matul. *Desentralisasi Secara Umum Dan Desentralisasi Asimetris Di Indonesia*. Yogyakarta: Nusamedia, 2021.
- Lutfi, Mustafa. *Universitas Brawijaya Menuju Daya Saing Asia: Merajut Realitas, Menggapai Kualitas, Berbasis Spiritualitas*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2015.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Mu'arif, And Hajar Nur Setyanto. *Covering 'Aisyiyah: Dinamika Gerakan Perempuan Islam Berkemajuan Periode Awal*. Yogyakarta: Ircisod, 2020.
- Nurdin, Ismail, And Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim Tasnim, Parlin Dony Sipayung, Et Al. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Patimah, Sitti. *Strategi Pencegahan Anak Stunting Sejak Remaja Putri*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Prasetya, Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Prawirohartono, Endy P. *Stunting: Dari Teori Dan Bukti Ke Implementasi Di Lapangan*. Yogyakarta: Ugm Press, 2021.

- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A. A. Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, And Muhammad Iqbal Fasa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Saadah, Nurlailis. *Modul Deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sahide, Muhammad Alif K. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makassar: Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, 2019.
- Siyoto, Sandu, And Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Subarsono, Ag. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Sugianto. *Urgensi Dan Kemandirian Desa*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Triantono, Muhammad Marizal, And Penerbit Pustaka Rumah C1nta. *Pencegahan Perkawinan Usia Anak: Kerangka Kolaboratif-Partisipatif Di Desa Polengan*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2021.
- Winarno, Budi. *Kebijakan Publik: Teori, Proses Dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Caps, 2012.

Artikel Jurnal

- Anggraini, Yuliza, And Lisa Ernita. 'Peran Amal Usaha Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah Dalam Menurunkan Stunting Di Kenagarian Tanjung Bungo'. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)* 6, No. 1 (25 January 2022): 75–84.
- Arlina, Muhammad Guntur, And Umar Nain. 'Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lilirawang Kecamatan Bengo Kabupaten Bone (Studi Kasus: Pkh Bidang Pendidikan)'. *Jurnal Ilmu Sosiologi Dialektika Kontemporer* 9, No. 2 (2021): 70–80.
- Bima, Awaludin. 'Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting Di Indonesia?' *Berita Kedokteran Masyarakat* 35, No. 4 (25 April 2019): 6–10.
- Dermawan, Ari, Mahanim Mahanim, And Nurainun Siregar. 'Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan'. *Jurnal Bangun Abdimas* 1, No. 2 (11 November 2022): 98–104.
- Febriyana, Teguh, Rahmat Hidayat, And Rudyk Nababan. 'Implementasi Kebijakan Perluasan Kesempatan Kerja Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Karawang'. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora* 5, No. 2 (2 August 2021): 434–43.
- Muldiasman, Muldiasman, Kusharisupeni Kusharisupeni, Endang Laksmningsih, And Besral Besral. 'Can Early Initiation To Breastfeeding Prevent Stunting In 6–59 Months Old Children?' *Journal Of Health Research* 32, No. 5 (1 January 2018): 334–41.
- Nugroho, Adityo, And Bambang Irawan. 'Analisis Implementasi Kebijakan Pembebasan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan Dalam Rangka Pencapaian Penerimaan Pajak Pada Badan Pajak Retribusi Daerah

- Jakarta Pusat Tahun 2018'. *Jurnal Pajak Vokasi (Jupasi)* 1, No. 2 (31 March 2020): 70–78.
- Nurlina, Nurlina, Nurbiah Eka Susanty, And Nurdiana Nurdiana. 'Penguatan Peran Kader 'Aisyiyah Dalam Pencegahan Stunting'. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, No. 2 (9 April 2023): 1729–36.
- Rafika, Muhana, And S. Gz. 'Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak'. *Buletin Jagaddhita* 1, No. 1 (2019).
- Rahmadhita, Kinanti. 'Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9, No. 1 (2020): 225–29.
- Rahmawati, Suci. 'Peran Agama Dalam Kesehatan'. *Tafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2022): 1–6.
- Renyoet, Brigitte Sarah, Drajat Martianto, And Dadang Sukandar. 'Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2013'. *Jurnal Gizi Dan Pangan* 11, No. 3 (16 November 2016): 247–54. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.3.%P>.
- Sharma, Shantanu, Faiyaz Akhtar, Rajesh Kumar Singh, And Sunil Mehra. 'Early Marriage And Spousal Age Difference: Predictors Of Preconception Health Of Young Married Women In Delhi, India'. *Journal Of Health Research* 36, No. 6 (1 January 2021): 1118–30.
- Sihite, Nathasa Weisdania, And Muhammad Syfwan Chaidir. 'Keterkaitan Kemiskinan, Kecukupan Energi & Protein Dengan Kejadian Stunting Balita Di Puskesmas 11 Ilir Palembang'. *Darussalam Nutrition Journal* 6, No. 1 (2022): 37–47.
- Sujai, Mahpud. 'Peranan Kebijakan Fiskal Dalam Meningkatkan Program Pengurangan Stunting Di Indonesia: Studi Kasus Kota Balikpapan'. *Journal Of Humanity And Social Justice* 2, No. 2 (31 July 2020): 99–112.
- Suparman, Ariuni. 'Implementasi Kebijakan Program Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Menurunkan Aki Dan Akb Di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi (Studi Empiris Pada Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi)'. *Jurnal Moderat* 6, No. 4 (2020): 868–91.
- Syamsiyatun, Siti, And Anindya Arfiani. 'Where Is The Gender Justice? Analysis Of Novia Widyasari's Sexual Violence Case From An Islamic Feminist Perspective'. *Aqlam: Journal Of Islam And Plurality* 7, No. 1 (6 June 2022).
- Wardani, Dyah Wulan, Suharmanto Suharmanto, And Marita Wulandari. 'Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita'. *Jurnal Kesehatan* 11, No. 2 (2020): 287–93.

Tesis

- Andini, Amanda Mardiana. 'Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh Di Kota Makassar (Studi Kasus Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar)'. Universitas Negeri Makassar, 2021.
- Noviansyah. 'Strategi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Geneeasi Berkualitas (Studi Pada Wilayah

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Website

- Aanardianto. “Aisyiyah Perjuangkan Isu Stunting Di Mukhtamar 48”. Muhammadiyah, 8 November 2022. <https://Muhammadiyah.Or.Id/Aisyiyah-Perjuangkan-Isu-Stunting-Di-Mukhtamar-48/>.
- Alhamidi, Rifat. ‘5.523 Pernikahan Dini Terjadi Di Jabar, Garut “Juaranya”’. *Detikjabar*, 19 January 2023. <https://Www.Detik.Com/Jabar/Berita/D-6523522/5523-Pernikahan-Dini-Terjadi-Di-Jabar-Garut-Juaranya>.
- Azi Z, Muhammad, And Witriani Siti S. ‘Wujudkan New Zero Stunting, Pemkab Garut Canangkan Gerakan Bumil Sehat Bayi Sehat’, 2023. <https://Picgarut.Id/Site/Read/Wujudkan-New-Zero-Stunting-Pemkab-Garut-Canangkan-Gerakan-Bumil-Sehat-Bayi-Sehat>.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. ‘Dashboard Stunting Dan Keluarga Beresiko Stunting’, 2022. <https://Geoportal.Big.Go.Id/Webapp/Dashboard-Stunting/>.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. ‘Uu No. 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan [Jdih Bpk Ri]’, 2019. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/122740/Uu-No-16-Tahun-2019>.
- Badan Pusat Statistik Garut. ‘Persentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak (Persen), 2019-2021’, 2021. <https://Garutkab.Bps.Go.Id/Indicator/29/179/1/Persentase-Rumah-Tangga-Yang-Memiliki-Akses-Terhadap-Sanitasi-Layak.Html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut. ‘Komponen Ipg Rata - Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat’, 2021. <https://Garutkab.Bps.Go.Id/Site/Resulttab>.
- . ‘Statistik Daerah Kabupaten Garut 2022’, 29 December 2022. <https://Garutkab.Bps.Go.Id/Publication/2022/12/29/9afd1cc3c979d630ffd94bba/Statistik-Daerah-Kabupaten-Garut-2022.Html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. ‘Jumlah Penduduk Miskin Ekstrem (Ribu Jiwa), 2021-2022’, 2022. <https://Jabar.Bps.Go.Id/Indicator/23/796/1/Jumlah-Penduduk-Miskin-Ekstrem.Html>.
- Bkkbn. ‘Rekap Data Verval Dan Pk21’. Tableau Public, 2022. https://Public.Tableau.Com/App/Profile/Direktorat.Pelaporan.Dan.Statistik/Viz/Rekapdatavervalndanpk21_16626574574880/Dashboard1.
- Bkkbn Jawa Barat. ‘Distribusi Bantuan Pangan Nasional Untuk Penurunan Stunting Di Garut’, 4 May 2023. <https://Jabar.Bkkbn.Go.Id/?P=5896>.
- . “‘Toss’! Stunting Di Garut Berhasil Turun – Bkkbn | Jawa Barat’, 3 May 2023. <https://Jabar.Bkkbn.Go.Id/?P=5894>.

- Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Garut. 'Demografi Berdasarkan Dkb I Tahun 2022', 2022. <https://PanduanOnline.Garutkab.Go.Id/Beranda#Popup>.
- . 'Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Kabupaten Garut Tahun 2022', 2023. <https://Satudata.Garutkab.Go.Id/#/Dataset/Jumlah-Penduduk-Berdasarkan-Agama-Di-Kabupaten-Garut-Tahun-2022-Dkb-Ii-2022-292>.
- Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Garut. 'Wujudkan New Zero Stunting, Pemkab Garut Canangkan Gerakan Bumil Sehat Bayi Sehat'. Accessed 30 May 2023. <https://Www.Garutkab.Go.Id/News/Wujudkan-New-Zero-Stunting-Pemkab-Garut-Canangkan-Gerakan-Bumil-Sehat-Bayi-Sehat>.
- Hanapi. 'Sekda Garut Sambut Baik Kerjasama Antara Pemkab Garut Dengan Rutgers Dan Yayasan Semak', 2022. <https://Www.Garutkab.Go.Id/News/Sekda-Garut-Sambut-Baik-Kerjasama-Antara-Pemkab-Garut-Dengan-Rutgers-Dan-Yayasan-Semak>.
- . 'Tanoto Foundation Dan Yayasan Cipta Gelar Lokakarya Penyusunan Kurikulum Pelatihan Kpp Bagi Toga Di Garut', 2023. <https://Www.Garutkab.Go.Id/News/Tanoto-Foundation-Dan-Yayasan-Cipta-Gelar-Lokakarya-Penyusunan-Kurikulum-Pelatihan-Kpp-Bagi-Toga-Di-Garut>.
- Hakim, Arief Rahman. 'Jokowi Geram, Anggaran Stunting Rp 10 Miliar Habis Buat Perjalanan Dinas Dan Rapat'. *Liputan6.Com*, 14 June 2023. <https://Www.Liputan6.Com/Bisnis/Read/5318864/Jokowi-Geram-Anggaran-Stunting-Rp-10-Miliar-Habis-Buat-Perjalanan-Dinas-Dan-Rapat>.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 'Garut Darurat Stunting, Prevalensi Tertinggi Di Jawa Barat - Stunting', 2022. <https://Stunting.Go.Id/Garut-Darurat-Stunting-Prevalensi-Tertinggi-Di-Jawa-Barat/>.
- 'Konsolidasi Nasional Program Inklusi Pp 'Aisyiyah - Suara Muhammadiyah'. Accessed 31 March 2023. <https://Suaramuhammadiyah.Id/2022/04/21/Konsolidasi-Nasional-Program-Inklusi-Pp-'Aisyiyah/>.
- M. Y. A Sastradimadja. 'Respon Garut Sebagai Kabupaten Dengan Prevalensi Kasus Stunting Tertinggi Se-Jawa Barat, Pc Fatayat Nu Garut Ajak Sinergis Semua Pihak'. *Nu Garut Online*, 2022. <http://Www.Nugarut.Or.Id/2022/09/Respon-Garut-Sebagai-Kabupaten-Dengan.Html>.
- Open Data Jabar. 'Jumlah Perkawinan Usia 16-19 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin Di Jawa Barat', 2017. <https://Opendata.Jabarprov.Go.Id/Id/Dataset/Jumlah-Perkawinan-Usia-16-19-Tahun-Berdasarkan-Jenis-Kelamin-Di-Jawa-Barat>.
- Organization, World Health. 'Examples Of Interventions Implemented To Address Child Stunting'. *Reducing Stunting In Children*. World Health Organization, 2018. <https://Www.Jstor.Org/Stable/Resrep39166.8>.

- Satgas Pps Jawa Barat. 'Satuan Tugas Stunting Provinsi Jawa Barat', 2022. <https://sites.google.com/view/satgasstuntingjabar/tentang-satgas/pengertian>.
- Suara 'Aisyiyah. 'Gunakan Pendekatan Geds, Kepala Bappeda Garut Sambut Baik Program Inklusi 'Aisyiyah'. Majalah Suara 'Aisyiyah, 22 June 2022. <https://suaraaisyiyah.id/gunakan-pendekatan-geds-kepala-bappeda-garut-sambut-baik-program-inklusi-aisyiyah/>.
- . 'Stunting: Masalah Bangsa, Masalah Kita'. Majalah Suara 'Aisyiyah, 27 February 2021. <https://suaraaisyiyah.id/stunting-masalah-bangsa-masalah-kita/>.
- 'Tanoto Foundation Apresiasi Pemkab Garut Selesaikan Dokumen Strakom Perubahan Perilaku Untuk Percepatan Pencegahan Stunting', 2021. <https://www.garutkab.go.id/news/tanoto-foundation-apresiasi-pemkab-garut-selesaikan-dokumen-strakom-perubahan-perilaku-untuk-percepatan-pencegahan-stunting>.

Dokumen

- Google Docs. 'Rpjmd Kab Garut 2019-2024 Upload.Pdf'. Accessed 4 April 2023.
- Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Garut. 'Dokumen Profil 'Aisyiyah Garut', 2020.

Wawancara

- Ah. Wawancara Bersama Staff Bappeda Kabupaten Garut, Mei 2023.
- Nugroho, Tri Cahyo. Wawancara Bersama Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Mei 2023.
- Nungky. Wawancara Bersama Masyarakat Penerima Manfaat Program 'Aisyiyah, 23 June 2023.
- Nurhayati, Rina. Wawancara Bersama Direktur Yayasan Semak, 2 March 2023.
- Prihatin, Sri. Wawancara Bersama Ketua Tim Pelaksana Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 27 June 2023.
- Rosyati, Yati. Wawancara Bersama Ketua Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Garut, Kabupaten Garut, 21 February 2023.
- Suryana. Wawancara Bersama Koordinator Program Inklusi 'Aisyiyah, Kabupaten Garut, 26 February 2023.
- Iman Purnama Ridho. Wawancara Bersama Kepala Bidang Pemerintahan Dan Pembangunan Manusia, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kabupaten Garut, 3 March 2023.
- Jawahir, Asep. Hasil Wawancara Bersama Kepala Bidang Lembaga Kemasyarakatan Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Garut, 22 October 2022. Kantor Desa Sukamukti, Kabupaten Garut.